

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk kepada hipotesis penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang telah terlaksana di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Subang secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori tinggi. Aspek tertinggi pada variabel ini yaitu pada aspek merencanakan program supervisi, sedangkan aspek terendah yaitu pada aspek menindak lanjuti hasil supervisi.
2. Iklim Organisasi yang terdapat di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Subang secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori tinggi. Dimensi tertinggi pada variabel ini yaitu pada dimensi *collegial* (pertemanan) dan dimensi terendah yaitu pada dimensi *intimate* (keintiman).
3. Kinerja Mengajar Guru yang telah terlaksana di SMA Negeri yang berada di Kabupaten Subang secara keseluruhan rata-rata berada pada kategori tinggi. Dimensi tertinggi pada variabel ini yaitu pada dimensi penyusunan rencana pembelajaran sedangkan dimensi terendah yaitu dimensi penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian.
4. Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru dan pengaruhnya tergolong cukup tinggi.

Dengan demikian Supervisi Akademik Kepala Sekolah merupakan faktor yang cukup penting dalam meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.

5. Iklim Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru dan pengaruhnya tergolong tinggi. Dengan demikian Iklim Organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.
6. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru dan pengaruhnya tergolong tinggi. Dengan demikian Supervisi Akademik Kepala Sekolah maupun Iklim Organisasi merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Mengajar Guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Subang sudah dikategorikan tinggi, namun ada beberapa hal yang dianggap perlu diperhatikan diantaranya :
 - a. Pada aspek merencanakan program supervisi, indikator yang tergolong rendah adalah membuat jadwal supervisi. Maka sebaiknya pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah beserta staf kurikulum sebaiknya secara konsisten membuat jadwal supervisi dan memberitahukan jadwal tersebut

kepada guru-guru. Adapun untuk para guru, diharapkan lebih proaktif untuk menanyakan jadwal supervisi untuk mereka.

- b. Pada aspek melaksanakan supervisi, indikator yang tergolong rendah adalah mampu melakukan teknik-teknik supervisi terhadap proses pembelajaran, salah satunya adalah melakukan studi banding. Maka diharapkan Kepala Sekolah agar secara rutin, minimal setahun sekali untuk membawa guru-guru berkunjung ke sekolah yang lebih mumpuni, hal ini dapat meningkatkan motivasi para guru untuk lebih meningkatkan kompetensi mereka. Para guru pun diharapkan memiliki inisiatif untuk menyarankan hal ini kepada Kepala Sekolah.
 - c. Pada aspek menindak lanjuti hasil supervisi, indikator yang tergolong rendah adalah mampu memberikan *reward* (penghargaan) secara finansial pada guru yang kinerja mengajarnya baik. Maka ada baiknya jika Kepala Sekolah beserta pihak keuangan sekolah merencanakan untuk memberikan insentif/bonus minimal setahun sekali pada guru yang dianggap memiliki kinerja terbaik di sekolahnya, hal ini untuk meningkatkan motivasi para guru agar lebih berprestasi. Bonusnya tidak harus selalu berupa uang, namun bisa juga dalam bentuk barang.
2. Kondisi Iklim Organisasi pada SMA Negeri di Kabupaten Subang sudah dikategorikan tinggi, namun ada beberapa hal yang dianggap perlu diperhatikan diantaranya :
- a. Pada dimensi *supportive* (keterdukungan), indikator yang tergolong rendah mau mendengarkan saran orang lain. Maka dalam hal ini Kepala

Sekolah sebaiknya senantiasa mengontrol perkembangan guru, apakah guru masih semangat atau tidak dalam mengajar. Adapun untuk guru sebaiknya senantiasa menanamkan semangat dan motivasi dalam dirinya serta harus merasa bahwa mengajar itu kebutuhan, bukan hanya kewajiban.

- b. Pada dimensi *collegial* (pertemanan), indikator yang tergolong rendah adalah pada indikator akrab dalam berdiskusi dengan pimpinan. Maka Kepala Sekolah sebaiknya melakukan pendekatan secara individual kepada setiap guru, agar guru tidak sungkan lagi untuk mengemukakan pendapatnya maupun untuk berbagi tentang permasalahan yang dihadapinya. Adapun untuk guru sebaiknya jangan terlalu menjaga jarak dengan pimpinan, berusaha untuk membuka diri kepada Kepala Sekolah.
- c. Pada dimensi *intimate* (keintiman), indikator yang tergolong rendah adalah pada indikator merasakan pekerjaan milik bersama. Maka diharapkan Kepala Sekolah dapat menegur guru yang tidak disiplin, tentu saja harus dengan bahasa yang tidak menggurui tetapi melalui pendekatan pribadi agar guru merasa malu jika tidak mengajar dengan baik. Adapun guru seharusnya lebih sering berintrospeksi diri apakah sudah disiplin dalam bekerja atau belum, jangan menunggu sampai ditegur oleh Kepala Sekolah karena tidak disiplin.

3. Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri di Kabupaten Subang sudah dikategorikan tinggi, namun ada beberapa hal yang dianggap perlu diperhatikan diantaranya :
- a. Pada dimensi penyusunan rencana pembelajaran, indikator yang tergolong rendah yaitu mampu menentukan metode/strategi pembelajaran. Ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran tentu saja akan berpengaruh pada hasil pembelajaran. Maka sebaiknya guru selalu meng-update pengetahuannya tentang metode-metode pembelajaran, dan dapat mengaplikasikan metode yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Adapun Kepala Sekolah dalam hal ini sebaiknya memfasilitasi guru dengan mengadakan workshop tentang metode pembelajaran bagi guru secara rutin.
 - b. Pada dimensi pelaksanaan pembelajaran, indikator yang tergolong rendah adalah mampu menggunakan alat peraga dan mampu menggunakan bahasa yang komunikatif. Maka diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan media/alat peraga agar dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran. Selain itu, guru juga jangan terlalu menggunakan bahasa baku atau bahasa buku teks, karena bahasa dalam buku teks terkadang kurang dimengerti oleh siswa. Sebaiknya gunakanlah bahasa sehari-hari yang dimengerti oleh siswa. Dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengadakan workshop tentang penggunaan alat peraga bagi guru secara rutin.

- c. Pada dimensi penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian, indikator yang masih tergolong rendah adalah pada indikator mampu memperbaiki soal yang tidak valid. Maka sebaiknya guru harus mau memperdalam wawasannya tentang hal validitas soal ini. Adapun dalam hal ini Kepala Sekolah dapat membantu dengan cara mengontrol pengadministrasian hasil penilaian guru secara rutin, dan dengan mengadakan workshop tentang analisis soal dan validitas soal.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti dengan metode penelitian maupun instrumen penelitian yang berbeda. Instrumen/alat pengukur yang menggunakan skala Likert belum dapat mengukur kondisi riil dengan akurat, karena pilihan jawaban sudah ditentukan. Ada baiknya pada instrumen ditambahkan dengan jawaban deskriptif/essay untuk mendapatkan informasi / deskripsi yang diperlukan untuk menggambarkan realita yang terjadi di lapangan ataupun dapat diberikan bobot yang berbeda untuk pernyataan-pernyataan yang dirasa sangat esensial jawabannya dalam merepresentasikan sebuah variabel.